BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriprif dengan menggunakan rancangan studi kasus. Studi kasus deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran dengan suatu keadaan secara mendalam dan objektif. Jenis studi kasus yang digunakan bertujuan untuk menggambarkan penerapan *massage effleurage olive oil* dan mobilisasi miring kanan miring kiri terhadap pencegahan resiko luka tekan pada pasien stroke di RSUD Dr M. Yunus Tahun 2025.

B. Subyek Studi Kasus

Subyek penelitian ini menggunakan 2 pasien yang menderita stroke mengalami risiko luka tekan serta imobilisasi dan akan dilakukan *massage efflurage olive oil* dan mobilisasi miring kanan miring kiri di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu, dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi
   a) Pasien stroke dan imobilisasi yang bersedia menjadi subyek
   b) Pasien yang tidak alergi terhadap *Olive Oil*
   c) Skala Braden <18
   d) Pasien dan keluarga yang menyetujui tindakan keperawatan
2. Kriteria Eksklusi
   a) Pasien yang mengalami perburukan kondisi
   b) Pasien yang tidak mengikuti tindakan hingga akhir

C. Fokus Studi Kasus

Fokus dalam studi kasus ini adalah penerapan perapan *massage effleurage* menggunakan *olive oil* dan mobilisasi miring kanan kiri untuk mencegah risiko luka tekan pada pasien stroke karena penurunan mobilitas.

D. Definisi Operasional

1. Stroke adalah kondisi pada seseorang yang telah di diagnosa medis terkena penyakit stroke.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

2. Risiko Luka Tekan adalah keadaan kulit yang memiliki kemungkinan mengalami kerusakan integritas kulit akibat dari adanya penekanan, yang dinilai dengan alat ukur skala braden.
3. *Massage Effleurage* menggunakan *olive oil* adalah pijatan atau gosokan yang halus dengan tengan tekanan yang relatif ringan sampai kuat menggunakan seluruh permukaan kedua belah telapak tangan dan ditambah minyak yang terbuat dari buah zaitun sehingga bermanfaat untuk melembabkan kulit, melancarkan aliran darah, dan menyehatkan kulit di sekitar area luka tekan. *Massage Effleurage* dengan *olive oil* ini diberikan dengan tujuan untuk menjaga hidrasi kulit agar tidak terlalu kering dan terlalu lembab, diberikan topikal selama 3 hari dengan frekuensi 2x sehari selama 10 menit.
4. Posisi Miring kanan miring kiri dalam kasus ini adalah tindakan mobilisasi dini berupa perubahan posisi pasien kenan dan kekiri yang bertujuan untuk mengurangi tekanan terlalu lama untuk memfasilitasi kecukupan aliran oksigen dan nutrisi pada jaringan kulit sehingga dapat mencegah luka tekan. Posisi miring kanan miring kiri dilakukan 2 jam sekali selama 3 x 8 Jam dengan posisi miring 30 derajat.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

   Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data yang berisi tentang identitas pasien, keluhan utama, dan riwayat penyakit sekarang-dahulu. Data yang didapatkan bisa bersumber dari pasien, keluarga pasien dan dari tenaga kesehatan di RSUD Dr M. Yunus Bengkulu.
2. Observasi

   Pada lembar observasi meliputi nama pasien, nama evaluataor, tanggal pengkajian, keadaan umum, tingkat kesadaran, presepsi sensori, kelembaban kulit, aktivitas, mobilitas, nutrisi, gesekan dan geseran permukaan kulit.

3. Studi Dokumentasi

Pada penelitian ini dibutuhkan data pengukuran skala braden yang didapatkan oleh hasil pengkajian penulis.

F. Instrumen Studi Kasus

1. Standar Operasional Prosedur (SOP) *massage effleurage* dengan *olive oil*.
2. Standar Operasional Prosedur (SOP) Mobilisasi miring kanan-miring kiri.
3. Lembar Observasi untuk menilai skor resiko luka tekan sebelum dan setelah diberikan *massage effleurage olive oil* dan posisi miring kanan miring kiri
4. *Olive Oil* yang telah di olah
5. Instrumen ukur menggunakan Skala Braden

G. Prosedur Penelitian

1. Mengidentifikasi subyek menggunakan kriteria inklusi
2. Melakukan wawancara untuk mendapatkan data pasien
3. Melakukan pengukuran risiko luka tekan menggunakan skala braden.
4. Implementasi *massage effleurage* selama 3 hari dengan frekuensi sekali sehari selama 10 menit.
5. Implementasi posisi miring kanan kiri 2 jam sekali dengan posisi 30°
6. Evaluasi resiko luka tekan terhadap tindakan yang sudah dilakukan
7. Mendokumentasikan hasil tindakan *massage effleurage olive oil* dan posisi miring kanan miring kiri

H. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Lokasi penelitian ini adalah di Ruang Stroke RSUD Dr M. Yunus Bengkulu Tahun 2025, karena RSUD Dr M Yunus Bengkulu merupakan RS Rujukan dan pusat pengobatan stroke yang ada di Bengkulu. Studi kasus dilakukan pada 13-15 Maret tahun 2025, dalam rentang waktu selama 3 hari.

I. Analisa Data dan Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif. Secara garis besar ada 3 cara yang dipakai yaitu tulisan, tabel, dan diagram atau gambar**.**

J. Etika Studi Kasus

Prinsip-prinsip etika pekerjaan penelitian harus disajikan sebagai sarana untuk mempengaruhi subyek survei. Menurut Hidayat (2014), prinsip dalam berkarya antara lain:

1. Hak untuk berpartisipasi/tidak menjadi subyek

   Dalam penelitian ini, subyek diberikan kebebasan penuh untuk memutuskan berpartisipasi atau tidak, tanpa adanya paksaan.

2. Tanpa Nama (*anonimity*)

   Nama subyek dicantumkan dengan inisial pada lembar observasi dan peneliti hanya menggunakan kode nomor. Tanda tangan dicantumkan pada lembar persetujuan yang dilakukan secara tertulis.

3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

   Semua informasi yang telah didapatkan dari subyek dapat dijamin kerahasiaannya dan tidak akan disebar luaskan atau diberitahukan kepada orang lain. Peneliti menyimpan data tersebut dalam bentuk *soft file* dilaptop peneliti dan hanya ada di drive peneliti.

4. Keadilan (*justice*)

   Peneliti memperlakukan subyek secara adil dari awal sampai akhir penelitian dengan tanpa ada diskriminasi, dengan artian semua subyek diperlakukan

5. Asas kemanfaatan (*benefiency*)

   Subyek yang ikut serta dlam penelitian ini mendapatkan manfaat dalam peningkatan kemampuan bicara pada saat dilakukan terapi.

6. *Non-Maleficence*

   Menjamin bahwa penelitian ini tidak menimbulkan ketidaknyamanan, menyakiti, atau membahayakan subyek baik secara fisik maupun psikologi.